

Analisis Pengukuran Kinerja Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) pada PT. Bank Sulutgo

Amanda N. Mangangantung¹, Jantje J. Tinangon², Heince R. N. Wokas³
^{1,2,3}, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Jl.Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia
Email : amandanathania24@gmail.com

ABSTRACT-Banking is one sector that plays an important role in the economic development of a country, including Indonesia. As a form of supervision, Bank Indonesia as the central bank issued PBI No.13/1/PBI/2011 concerning the assessment of the soundness of commercial banks. Assessment of bank soundness is measured using the Risk Based Bank Rating method, which consists of 4 assessment factors, namely Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital. This study aims to determine the performance of PT. Bank SulutGo using the RGEC method. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that the Risk Profile factor with NPL was predicated as healthy but for LDR it was predicated as unhealthy. The Good Corporate Governance factor received a good predicate. The Earnings factor shows that ROA is very healthy, NIM is very healthy, ROE is healthy and BOPO is very healthy. The Capital factor shows that CAR has a very healthy predicate.

Keywords : Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di suatu negara bahkan di dunia. Kegiatan perekonomian suatu negara tidak dapat lepas dari kegiatan perbankan. Awal mula terjadinya kegiatan perbankan dimulai pada zaman Babylonia, dilanjutkan ke zaman Yunani Kuno dan Romawi. Kejadiannya semula hanya sebatas kegiatan menukarkan uang, yang pada saat itu dilakukan antar kerajaan. Kemudian kegiatan perbankan mulai berkembang menjadi tempat penitipan uang dan tempat peminjaman uang.

Bank Indonesia selaku bank sentral mengubah sekaligus menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank dari CAMELS menjadi RGEC. Dengan adanya penambahan faktor yaitu penerapan manajemen risiko serta Good Corporate Governance/GCG (tata kelola perusahaan). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan menggunakan metode (*Risk Based Bank Rating/RBBR*). Dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut yaitu *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance/GCG* (tata kelola perusahaan), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Metode ini juga biasa disebut dengan metode RGEC. Dengan adanya penambahan faktor penilaian, diharapkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini serta melakukan tindak lanjut perbaikan yang lebih cepat dan tepat. Selain itu, juga diharapkan agar bank dapat mengantisipasi dan dapat bertahan apabila terjadi krisis ekonomi dikemudian hari.

PT. Bank SulutGo merupakan bank pemerintah yang tergolong dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang didirikan pada tanggal 29 Mei 1960 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, dengan tujuan untuk melakukan pemerataan pembangunan di daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo. PT. Bank SulutGo merupakan pemegang kas daerah dan juga menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui berbagai produk yang dipasarkan seperti tabungan simpeda, tabungan bunaken, tabunganku, rekening giro, deposito dan tabungan bohusami. Selain itu, PT. Bank SulutGo juga memberikan penawaran jasa lainnya seperti pengiriman uang, penitipan barang berharga, dan penyelesaian tagihan. Sangatlah penting bagi sebuah bank untuk dapat terus mempertahankan kepercayaan masyarakat, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada loyalitas masyarakat terutama para nasabah atau pengguna jasa bank. Adanya fungsi khusus yang dijalankan oleh PT. Bank SulutGo

sebagai pemegang RKUD, membuat informasi mengenai kinerja PT. Bank SulutGo tidak hanya menjadi perhatian masyarakat saja, namun juga oleh pemerintah provinsi dan daerah yang menanamkan modal daerahnya pada bank ini. Oleh karena itu, diharapkan agar PT. Bank SulutGo dapat terus mempertahankan kepercayaan para nasabahnya dan juga masyarakat Sulawesi Utara dan Gorontalo.

Dengan melakukan analisis kinerja pada PT. Bank SulutGo, maka akan terlihat bagaimana kondisi keuangan, kinerja serta kemampuan bank dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat terutama masyarakat Sulawesi Utara dan Gorontalo. PT. Bank SulutGo diharapkan dapat bersaing dengan bank- bank yang lebih besar. Selain dengan pembaharuan inovasi produk yang ditawarkan dan memberikan kualitas pelayanan yang baik, salah satu cara agar menarik minat masyarakat adalah dengan memberikan informasi atau transparansi mengenai kondisi serta kinerja banknya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT. Bank SulutGo periode tahun 2015 sampai tahun 2020. Guna untuk mengukur dan menguji kembali kinerja PT. Bank SulutGo dengan menggunakan metode RGEC, oleh karena itu penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Pada PT. Bank SulutGo”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak- pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2015a : 6). Menurut Sodikin dan Riyono (2014 : 1) akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, tugasnya ialah untuk mempersiapkan laporan kuantitatif, terutama bersifat keuangan, mengenai entitas ekonomi yang ditujukan supaya berguna dalam pemungutan kesimpulan ekonomi dalam menarik pilihan berargumen diantara bermacam-macam kegiatan alternatif.

2.2 Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2008 : 2) akuntansi keuangan (financial accounting) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

2.3. Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam PSAK No. 1 (revisi 2015), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Menurut Hery (2015a : 3) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu.

Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga dapat dengan mudah dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik perusahaan dan manajemen

2.4. Rasio Keuangan

Penilaian tingkat kesehatan bank tidak dapat terlepas dari penggunaan rasio. Rasio keuangan merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam menilai sehat atau tidaknya suatu bank, dengan laporan keuangan sebagai salah satu sumber utama yang dijadikan dasar atau pedoman perhitungannya. Nilai-nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah setiap periode, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan dan perubahan nilai tersebut, sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan

2.5. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja adalah penting sebagai sarana dan indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan

kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas (Nimiange, Sabijono dan Gamaliel, 2017 : 505).

2.6 Metode RGEC

Penilaian kinerja bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Sebagaimana dimaksud Pasal 2 ayat 3 dalam POJK No. 4 /POJK.03/2016, cakupan penilaian meliputi faktor-faktor: *Risk profile* (profil risiko); *Good Corporate Governance* (GCG); *Earnings* (rentabilitas); dan *Capital* (permodalan). Atau disingkat dengan metode RGEC.

2.7. Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Norrahmiati (2017), Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh variabel pengukur kinerja terbukti hanya variabel BOPO, ukuran perusahaan, dan ROA menunjukkan perbedaan antara kinerja keuangan bank swasta dengan kinerja keuangan bank pemerintah. Sedangkan untuk variabel CAR, LDR, NPL, GCG menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja
2. Khalil dkk (2016), Analisis Penggunaan Metode *Risk Profile, Good Corporate, Earning and Capital (RGEC)* Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan penilaian kesehatan keuangan dari faktor risk profile termasuk dalam kategori sehat. Penilaian kesehatan bank dari faktor GCG pada tahun 2015 termasuk kategori sangat baik dan pada tahun 2016 termasuk kategori baik. Penilaian dari faktor capital tahun 2015 termasuk kedalam kondisi yang sangat sehat.
3. Loupatty dkk (2018), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BRI dan PT Bank Mandiri Periode Tahun 2010 – 2014 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. Hasil menunjukkan terdapat signifikan perbedaan kinerja keuangan antara Bank BRI dan Bank Mandiri
4. Kristianingsih (2018), Studi Empiris Penerapan Metode RGEC Untuk menilai kinerja Keunagan Bank Syariah PT Bank Muamalat Tahun 2012 – 2016. Hasil perhitungan kinerja keuangan bank pada PT. Bank Muamalat, Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode tahun 2012-2016 menunjukkan predikat cukup sehat
5. Anan dkk (2017), Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPD DIY pada tahun 2011 sampai dengan 2015 secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana penulis sebagai instrumen kunci. Dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yaitu penulis menggambarkan permasalahan yang didasari data yang sudah ada kemudian dianalisis lebih lanjut kemudian ditarik kesimpulan.

3.2. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif ini menggambarkan bagaimana kinerja PT. Bank SulutGo selama tahun 2015-2020 yang dihitung berdasarkan laporan keuangan tahunan bank dan dianalisis menggunakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yaitu metode RGEC.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Pengukuran Rasio Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan						
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total Kredit Bermasalah	83.880.024.981	83.772.039.832	148.386.374.530	281.086.896.875	221.194.454.858	446.395.543.931
Total Kredit yang Diberikan	8.618.027.124.409	8.882.680.364.947	10.915.412.315.564	11.100.329.103.494	12.163.916.834.890	12.470.378.103.094
Nilai Rasio (%)	0,97	0,94	1,36	2,53	1,81	3,58
+/-		-0,03	0,42	1,11	-0,71	1,81
Kriteria	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sehat

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2021)

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rasio *Non Performing Loan* PT. Bank SulutGo periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Nilai *Non Performing Loan* diperoleh dari hasil pembagian Total Kredit Bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dengan Total Kredit yang Diberikan.

Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio						
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Setelah Pajak	126.907.660.367	173.418.079.361	289.343.945.790	246.015.200.440	150.341.123.626	181.941.552.890
Dana Pihak Ketiga	8.317.927.524	7.941.388.570.844	11.329.363.462.302	10.790.358.617.616	11.973.857.665.431	13.662.367.770.599
Total Kredit yang Diberikan	8.618.027.124.409	8.882.680.364.947	10.915.412.315.564	11.100.329.103.494	12.163.916.834.890	12.470.378.103.094
Nilai Rasio (%)	0,97	0,94	1,36	2,53	1,81	3,58
+/-		-0,03	0,42	1,11	-0,71	1,81
Kriteria	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sehat

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank SulutGo periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Nilai *Loan to Deposit Ratio* diperoleh dari hasil pembagian total Kredit dengan total Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, Deposito Berjangka).

Tabel 4.3 Hasil Self-Assessment Good Corporate Governance (GCG)

Kesehatan PT. Bank SulutGo berdasarkan GCG
--

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Peringkat	3	2	4	2	2	2
Kriteria	Cukup Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2021)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil *Good Corporate Governance* PT. Bank SulutGo periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Hasil *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh secara self assessment atau penilaian sendiri oleh pihak bank terhadap tata kelola perusahaannya.

Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Rasio Return On Asset (ROA)

Return On Asset						
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Sebelum Pajak	188.330.485.566	257.618.564.032	391.411.519.205	346.509.342.465	229.022.920	256.635.581.767
Total Aset	10.736.800.877.698	11.279.613.300.752	14.075.392.442.223	14.429.286.687.344	15.147.946.760.018	16.406.430.893.695
Nilai Rasio (%)	1,75	2,28	2,80	2,40	1,51	1,56
+/-		0,53	0,52	-0,40	-0,89	0,05
Kriteria	Sangat Sehat					

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai rasio *Return On Asset* PT. Bank SulutGo periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Nilai rasio *Return On Asset* PT. Bank SulutGo diperoleh dari hasil pembagian Laba Sebelum Pajak dengan Total Aset.

Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Rasio Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin						
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan Bunga Bersih	905.319.000.833	1.005.899.697.629	1.162.547.116.185	1.113.933.360.242	1.002.346.320.623	1.066.924.507.251
Rata Rata Aktiva Produktif	10.737.602.493.772	10.748.779.987.544,5	12.094.446.548.404,5	13.864.403.089.933	14.382.527.022.572	15.317.236.990.541,5
Nilai Rasio (%)	8,43	9,35	9,61	8,03	16,96	6,96
+/-		0,92	0,26	-1,58	-1,07	
Kriteria	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2021)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai rasio *Net Interest Margin* PT. Bank SulutGo periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Nilai rasio *Net Interest Margin* diperoleh dari hasil pembagian nilai Pendapatan Bunga Bersih dengan nilai Rata- Rata Aktiva Produktif.

Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Rasio Return On Equity (ROE)

Return On Equity						
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020

n						
Laba Setelah Pajak	126.907.660.367	173.418.079.361	289.343.945.790	246.015.200.440	150.341.123.626	181.941.552.890
Modal Inti	768.518.386.306	1.132.294.725.052	1.334.805.435.045	1.413.511.550.250	1.422.942.840.917	1.316.014.197.520
Nilai Rasio (%)	16,51	15,31	21,67	17,40	10,56	13,82
+/-		-1,2	6,36	-4,27	-6,84	3,26
Kriteria	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Cukup Sehat	Sehat

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2021)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai rasio *Return On Equity* PT. Bank SulutGo periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Nilai rasio *Return On Equity* diperoleh dari hasil pembagian nilai Laba Setelah Pajak dengan nilai Modal Inti.

Tabel 4.7 Hasil Pengukuran Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional						
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Sebelum Pajak	188.330.485.566	257.618.564.032	391.411.519.205	346.509.342.465	229.022.920	256.635.581.767
Beban Operasional Lainnya	2.853.706.226.960	2.905.467.889.843	1.789.559.117.694	1.713.531.148.483	1.741.747.614.670	1.739.338.131.416
Pendapatan Operasional Lainnya	3.114.489.574.673	2.905.467.889.843	1.789.559.117.694	1.713.531.148.483	1.741.747.614.670	1.739.338.131.416
Nilai Rasio (%)	91,62	91,06	78,49	81,32	86,38	85,31
+/-		-0,56	-12,57	2,83	5,06	-1,07
Kriteria	Sehat	Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2021)

Tabel 4.7 menunjukkan nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank SulutGo periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional diperoleh dari hasil pembagian nilai Beban Operasional dengan nilai Pendapatan Operasional.

Tabel 4.8 Hasil pengukuran Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio						
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Modal	891.212.738.051	1.196.123.275.052	1.416.273.522.545	1.502.127.350.250	1.514.970.178.417	1.403.610.085.020
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	6.462.935.250.000	6.991.836.335.879	8.525.570.292.524	9.110.550.640.703	9.575.788.431.136	9.242.153.280.154
Nilai Rasio (%)	13,79	17,11	16,61	16,49	15,82	15,19

+/-		3,32	-0,5	-0,12	-0,67	-0,63
Kriteria	Sangat Sehat					

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2021)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank SulutGo periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Nilai *Capital Adequacy Ratio* diperoleh dari hasil pembagian nilai Modal dengan nilai Aktiva Tertimbang.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Kesehatan PT. Bank SulutGo Tahun 2015-2020

Tahun	Aspek Penilaian	Peringkat	Kriteria	Rata-Rata Peringkat	Keterangan
2015	<i>Risk Profile</i>	3	Cukup Sehat	3+3+3+3= 12/4=3	Cukup Sehat
	<i>GCG</i>	3	Cukup Sehat		
	<i>Earnings</i>	3	Cukup Sehat		
	<i>Capital</i>	3	Cukup Sehat		
2016	<i>Risk Profile</i>	3	Cukup Sehat	3+2+2+2= 9/4=2,25	Sehat
	<i>GCG</i>	2	Sehat		
	<i>Earnings</i>	2	Sehat		
	<i>Capital</i>	2	Sehat		
2017	<i>Risk Profile</i>	3	Cukup Sehat	3+2+2+2= 9/4=2,25	Sehat
	<i>GCG</i>	2	Sehat		
	<i>Earnings</i>	2	Sehat		
	<i>Capital</i>	2	Sehat		
2018	<i>Risk Profile</i>	3	Cukup Sehat	3+2+3+2= 10/4=2,5	Sehat
	<i>GCG</i>	2	Sehat		
	<i>Earnings</i>	3	Cukup Sehat		
	<i>Capital</i>	2	Sehat		
2019	<i>Risk Profile</i>	2	Sehat	2+2+3+2= 9/4=2,25	Sehat
	<i>GCG</i>	2	Sehat		
	<i>Earnings</i>	3	Cukup Sehat		
	<i>Capital</i>	2	Sehat		
2020	<i>Risk Profile</i>	2	Sehat	2+2+2+2= 8/4=2	Sehat
	<i>GCG</i>	2	Sehat		
	<i>Earnings</i>	2	Sehat		
	<i>Capital</i>	2	Sehat		

Sumber : Hasil pengolahan data penulis (2021)

Walaupun terjadi fluktuasi pada nilai rasio-rasio PT. Bank SulutGo, namun secara keseluruhan berdasarkan hasil pengukuran kinerja bank dengan menggunakan metode RGEC periode tahun 2015 sampai tahun 2020 PT. Bank SulutGo termasuk dalam kategori bank yang sehat sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Bank SulutGo sudah dijalankan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. A. Hasil pengukuran kinerja PT. Bank SulutGo berdasarkan faktor *Risk Profile* dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2015-2020 termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank SulutGo dalam mengelola risiko kredit dan kredit yang dikategorikan bermasalah sudah sangat baik.
B. Hasil pengukuran kinerja PT. Bank SulutGo berdasarkan faktor *Risk Profile* dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2015-2020 termasuk dalam kategori kurang sehat. Ini

dikarenakan hasil rasio LDR PT. Bank SulutGo tahun 2015-2020 cenderung tinggi melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 100%, sehingga membuat nilai LDR bank termasuk dalam kategori kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank SulutGo dalam penyaluran kredit sudah baik namun dalam hal likuiditas atau kemampuan bank membayarkan kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan masih kurang baik.

2. Berdasarkan laporan GCG PT. Bank SulutGo, faktor *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) PT. Bank SulutGo dari tahun 2015 sampai tahun 2020 rata-rata berada dalam peringkat komposit 2 atau termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank SulutGo telah menjalankan manajemen atau tata kelola perusahaannya dengan baik dan mampu mengaplikasikan 11 aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta berjalan efektif dan efisien.
3. A. Hasil pengukuran kinerja PT. Bank SulutGo berdasarkan faktor *Earnings* dengan menghitung rasio *Return On Asset* (ROA) tahun 2015-2020 termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank SulutGo dalam mengelola aset perusahaan sudah dilakukan dengan baik dan efektif dan dapat menghasilkan laba bagi bank.
B. Hasil pengukuran kinerja PT. Bank SulutGo berdasarkan faktor *Earnings* dengan menghitung rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank SulutGo dari tahun 2015-2020 termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank SulutGo dalam mengelola aset-aset produktifnya sudah dilakukan dengan baik dan efektif dan dapat menghasilkan laba bagi bank.
C. Hasil pengukuran kinerja PT. Bank SulutGo berdasarkan faktor *Earnings* dengan menghitung rasio *Return On Equity* (ROE) PT. Bank SulutGo dari tahun 2015-2020 secara keseluruhan termasuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan kinerja PT. Bank SulutGo dalam mengelola investasi para pemegang saham sudah dilakukan dengan baik dan dapat menghasilkan laba bagi bank.
D. Hasil pengukuran kinerja PT. Bank SulutGo berdasarkan faktor *Earnings* dengan menghitung rasio *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) tahun 2015-2020 termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank SulutGo dalam mengelola beban operasionalnya sudah dilakukan dengan sangat baik sehingga nilai beban yang dikeluarkan bank tidak lebih tinggi daripada nilai pendapatan operasional yang dihasilkan bank.
4. Hasil pengukuran kinerja PT. Bank SulutGo berdasarkan faktor *Capital* dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2015-2020 termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank SulutGo dalam mengelola aktiva sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini juga menunjukkan bahwa apabila bank mengalami kerugian di masa yang akan datang, maka hal tersebut dapat ditanggulangi dengan kepemilikan modal yang dimiliki bank.

5.2. Saran

Saran untuk penelitian ini :

1. PT. Bank SulutGo sebagai bank yang tergolong dalam Badan Usaha Milik Daerah sebaiknya terus mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya pada tahun-tahun yang akan datang. Kinerja yang baik dapat menarik para stakeholders untuk memberikan kepercayaannya dalam menanamkan dananya ke bank tersebut. Sehingga PT. Bank SulutGo disarankan untuk dapat memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki, jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk pembiayaan maupun penempatan di bank lain serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh dapat semakin meningkat agar PT. Bank SulutGo juga dapat bersaing dengan bank-bank lain.
2. Berdasarkan hasil rasio – rasio yang didapatkan untuk mengukur kinerja PT. Bank SulutGo, dapat dilihat bahwa hasil pengukuran mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sebagian besar hasil pengukuran nilai rasio berada dalam kondisi yang baik/sehat. Namun hasil rata-rata nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada di angka yang cukup tinggi dan melebihi batas maksimal dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga masih tergolong dalam kategori kurang sehat. Oleh karena itu, disarankan agar PT. Bank SulutGo untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank, terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk dapat menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga. Pengawasan yang ketat juga perlu dilakukan pihak bank

- agar nilai rasio - rasio tersebut terus mengalami peningkatan yang baik dan memiliki konsistensi pada tahun - tahun berikutnya.
3. Berdasarkan hasil self-assessment PT. Bank SulutGo terhadap *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) dapat dilihat bahwa penerapan prinsip GCG bank sudah baik dengan rata-rata mendapat hasil tersebut dan apabila terjadi penurunan hasil menjadi kurang baik, maka hal tersebut sebaiknya segera diperbaiki dan ditingkatkan. Karena dimulai dari tata kelola perusahaan yang baik, juga akan berdampak baik pada seluruh kegiatan operasional bank.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah periode penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja PT. Bank SulutGo dengan menggunakan metode RGEC.
 5. Untuk keilmuan, karena perkembangan metodologi untuk penilaian kinerja bank senantiasa bersifat dinamis, sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan/ kinerja bank harus diperbarui seiring dengan perkembangan yang ada, guna mencerminkan kondisi bank saat ini dan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anan, E. dan Albarqis, R. 2017. Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah DIY. JRAK. Universitas Amikom Yogyakarta .Vol.13, No.2.
- Hery. 2015a. *Pengantar Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- IAI. 2015. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2015).
- Khalil, M. dan Fuadi, R. 2016. Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate, Earning and Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012. Junal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Universitas Syiah Kuala. Vol.1, No.1. Hal. 20-35.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield Teery D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta. Erlangga.
- Kristianingsih. 2018. Studi Empiris Penerapan Metode RGEC Untuk menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah PT. Bank Muamalat Tahun 2012-2016. SIGMA-MU. Politeknik Negeri Bandung Vol.10, No.1.
- Loupatty, S. M., Pangemanan, S. S. dan Wokas, H. R. N. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Dan PT. Bank Mandiri Periode Tahun 2010-2014 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 184-193.
- Norrahmiati. 2017. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Scientific. Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Vol. 1, No.1.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan OJK No. 4 /POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan OJK No. 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Sodikin, Slamet Sugiri., dan Bogat Agus Riyono, 2014, *Akuntansi Pengantar 1*.Edisi kesembilan.Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3790).